

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran tersebut berakibat pada setiap individu yang memiliki pola pikir, perilaku dan ahklak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Dunia pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang ada. Dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan, pendidikan merupakan aspek yang sangat penting karena diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang terampil, kreatif dan inovatif.

Pendidikan menekankan pada proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia sebagai aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendidikan formal yang dilakukan di sekolah – sekolah sampai sekarang tetap merupakan lembaga pendidikan utama yang merupakan pusat pengembangan sumber daya manusia dengan didukung oleh pendidikan dalam keluarga dan masyarakat. Tetapi seiring berkembangnya jaman dan teknologi di era globalisasi saat ini siswa tidak hanya dapat menerima ilmu dari sekolah yang diajarkan oleh guru saja, yakni dapat juga menerima ilmu dari sumber lain seperti buku, internet dan lain – lain. Dengan banyaknya sumber

untuk memperoleh ilmu, maka siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kualitas SDM yang bermutu.

Untuk menunjang hal tersebut, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dengan menerapkan K13 yang mengacu pada Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP). Selain itu, pemerintah juga berupaya menyediakan sarana dan prasarana, fasilitas, maupun media – media pembelajaran dengan harapan untuk meningkatkan SDM peserta didik yang berkualitas. Tidak hanya pemerintah, semua elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan harus terus berupaya untuk mencetak SDM yang berkualitas. Sekolah, guru, dan peserta didik sendiri harus mau berkembang menjadi lebih baik. Sekolah sebagai penyedia sarana dan prasarana proses kegiatan belajar mengajar harus bisa memfasilitasi penunjang belajar peserta didik.

Guru yang merupakan fasilitator serta pembimbing dalam proses belajar mengajar harus dapat mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan minat belajar peserta didik dan peserta didik itu sendiri, harus lebih aktif, dalam proses belajar mengajar untuk dapat mengakses keilmuannya. Berdasarkan penjabaran di atas, salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan melakukan pembaharuan, dibidang pendidikan itu sendiri. Cara yang dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan pendekatan atau peningkatan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Model juga dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Model pembelajaran dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Menjadi seorang guru yang professional merupakan sebuah tuntutan bagi seorang tenaga pendidik guna menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas, memicu keaktifan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran guna mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran. Akan tetapi Guru dan siswa sering menghadapi masalah – masalah yang timbul selama proses pembelajaran seni budaya khususnya baik dalam teori maupun praktek secara langsung, contohnya dalam pembelajaran lagu – lagu daerah yang mengakibatkan siswa tidak mampu untuk menyanyikan serta tidak mengerti akan arti dan makna lagu tersebut.

Sebagian siswa tidak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang diakibatkan oleh pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat sehingga membuat siswa menjadi bosan terhadap pelajaran tersebut. Berbicara tentang materi ajar, lagu daerah merupakan salah satu materi pokok pembelajaran seni budaya kelas VIII SMPS Lanud Suewondo Medan. Lagu Daerah adalah lagu yang berasal dari tiap daerah – daerah dan merupakan kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat. Lagu Daerah tersebar hampir diseluruh pelosok negeri dan masing – masing daerah memiliki ciri khas yang berbeda – beda. Dimana para siswa hanya diberi materi tentang lagu daerah dengan cara menjelaskan saja, sementara dalam belajar lagu daerah mendeskripsikan tentang ekspresi dan apresiasi.

Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan setiap kali mengikuti pembelajaran dan cenderung mendapat prestasi yang kurang baik dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti di SMPS Lanud Soewondo Medan, masalah yang ditemukan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni budaya. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi seni budaya, sangat banyak siswa cenderung diam dan kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, kebanyakan peserta didik tidak berinteraksi dengan baik, khususnya hasil belajar siswa kelas VIII SMPS Lanud Soewondo Medan sebanyak 65% siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 70 sampai nilai 75, selebihnya mendapat nilai dibawah KKM, sehingga siswa harus mengikuti remedial untuk memperbaiki nilainya.

Hal ini disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu model pembelajaran konvensional (langsung) dimana hanya guru saja yang berperan aktif dalam menjelaskan materi yang sedang diajarkan, sementara siswa hanya diam mendengar. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. *Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif) mengajak siswa untuk lebih aktif dimana akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Mengingat sangat berpengaruhnya model mengajar yang efektif dalam penyampaian pelajaran, maka penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Inside – Outside – Circle dalam pembelajaran lagu daerah, untuk melihat apakah ada hasil yang

signifikan terhadap hasil belajar lagu daerah di SMPS Angkasa Lanud Soewondo Medan.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Nurjanah yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside-Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMAS Sumatra 40 Bandung dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside-Circle dengan hasil *post-tes* yaitu 26,64 dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran langsung dengan hasil *post-tes* 17,48.

Penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat membuat kemajuan besar bagi siswa – siswa kearah pengembangan sikap nilai dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berprestasi didalam kelas dan juga diluar kelas. Hal ini sangat memungkinkan untuk dicapai dengan menerapkan model pembelajaran Inside – Outside – Circle, karena dalam model pembelajaran Inside–Outside–Circle siswa dapat memperoleh atau belajar langsung dari sesama temannya karena dalam proses pembelajaran Inside – Outside – Circle siswa akan saling melengkapi pengetahuan dengan cara memberikan sumbangan pikirannya atau pendapatnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside – Outside – Circle Terhadap Hasil Belajar Lagu Daerah Kelas VIII SMPS Angkasa Lanud Soewondo Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Menurut Sugiyono (2010:385) menjelaskan bahwa : “Identifikasi Masalah merupakan semua masalah dalam dalm obyek, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti sedapat mungkin dikemukakan”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII SMPS Lanud Soewondo Medan dengan menggunakan model pembelajaran langsung?
2. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif tipe Inside – Outside – Circle dalam materi lagu daerah di kelas VIII SMPS Lanud Soewondo Medan?
3. Bagaimana proses yang dilakukan pada saat Model Pembelajaran langsung diterapkan?
4. Bagaimana proses yang dilakukan pada saat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside – Outside – Circle diterapkan?
5. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside – Outside – Circle terhadap hasil belajar lagu daerah di kelas VIII SMPS Lanud Soewondo Medan?
6. Apa sajakah kendala - kendala yang dihadapi dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Inside – Outside – Circle di kelas VIII SMPS Angkasa Lanud Soewondo?

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak jauh melebar, maka peneliti membatasi masalah dengan merujuk pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah.

Menurut pendapat Purnomo (2008:7) mengatakan bahwa “Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi factor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup dan masalah penelitian dan factor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII SMPS Lanud Soewondo Medan dengan menggunakan model pembelajaran langsung (konvensional)
2. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe Inside – Outside – Circle dalam materi lagu daerah di kelas VIII SMPS Lanud Soewondo Medan
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Inside – Outside – Circle terhadap hasil belajar lagu daerah di kelas VIII SMPS Lanud Soewondo Medan
4. Apa sajakah kendala - kendala yang dihadapi dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Inside – Outside – Circle di kelas VIII SMPS Angkasa Lanud Soewondo

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan,. Menurut Sugiyono (2011:56) “bahwa rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban. Berdasarkan pendapat tersebut memiliki uraian latar belakang masalah identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Inside – Outside – Circle terhadap hasil belajar lagu daerah di kelas VIII SMPS Lanud Soewondo Medan”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian selalu dirumuskan untuk mendapat gambaran yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:97) yang menyatakan “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yg diperoleh setelah penelitian selesai”.

Yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII SMPS Lanud Suewondo Medan dengan menggunakan model pembelajaran langsung
2. Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe Inside – Outside – Circle dalam materi lagu daerah di kelas VIII SMPS Lanud Suewondo Medan

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Inside – Outside – Circle terhadap hasil belajar lagu daerah di kelas VIII SMPS Lanud Suewondo Medan.
4. Untuk mengetahui kendala - kendala yang dihadapi dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Inside – Outside – Circle di kelas VIII SMPS Angkasa Lanud Soewondo

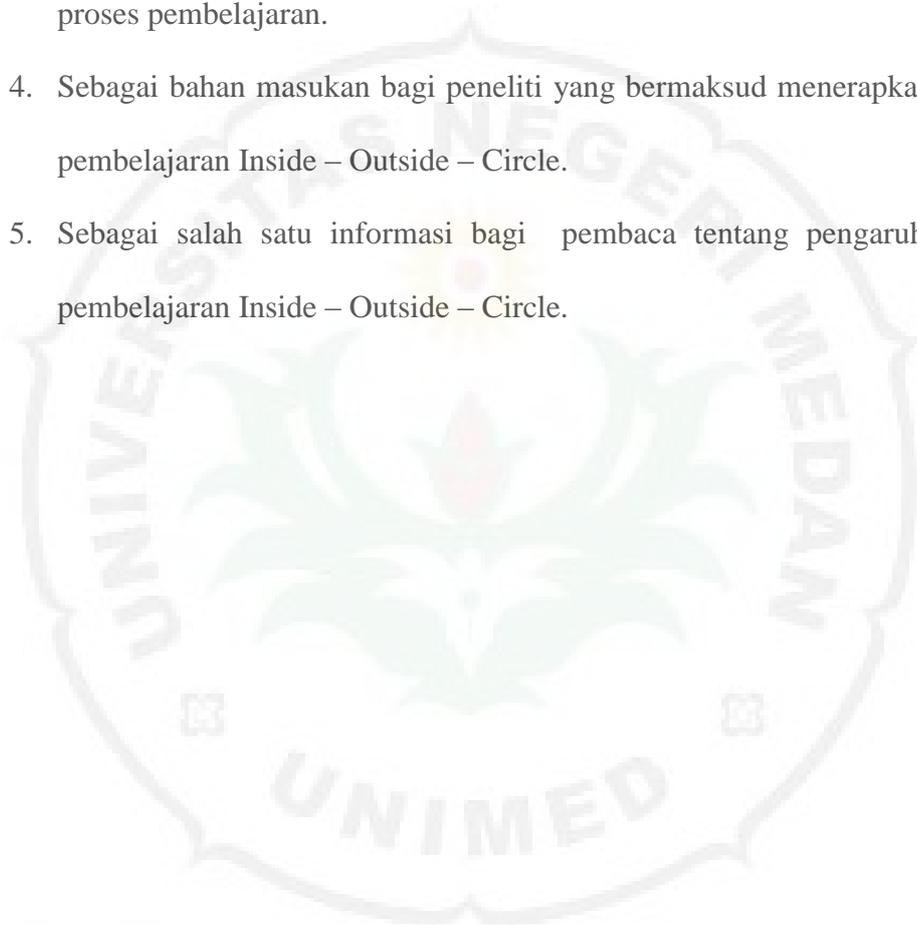
F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembnagkan kegiatan penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2013:283) mengatakan bahwa “Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya hasil penelitian, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat”.

Beberapa manfaat penelitian yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi belajar lagu nusantara.
2. Bagi guru, sebagai arahan dan masukan untuk dapat mengetahui model pembelajaran yang tepat yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi ajar.

3. Untuk sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan hasil belajar dan peningkatan mutu proses pembelajaran.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang bermaksud menerapkan model pembelajaran Inside – Outside – Circle.
5. Sebagai salah satu informasi bagi pembaca tentang pengaruh model pembelajaran Inside – Outside – Circle.



THE
Character Building
UNIVERSITY